

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa kasus *bullying* di SDN Sukamantri melibatkan dua jenis, yaitu perundungan verbal dan non-verbal yang dilakukan oleh siswa dan siswi. Proses komunikasi persuasif dalam implementasi kampanye anti *bullying* #BersamaAtasiPerundungan di SDN Sukamantri melibatkan tiga aspek, yakni penggunaan poster, penyampaian yel-yel, dan penerapan jargon kepada seluruh murid di setiap kelas.

Penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik *bullying* di SDN Sukamantri sesuai dengan kategori verbal dan non-verbal, sejalan dengan bentuk komunikasi yang terlibat. Proses komunikasi persuasif dalam kampanye anti *bullying* juga sesuai dengan prinsip-prinsip Teori Komunikasi Persuasif Model AIDDA, dengan fokus pada perhatian, minat, hasrat, keputusan, dan tindakan.

Selanjutnya, Teori Konstruksi Sosial menjelaskan bahwa terjadi proses eksternalisasi-objektifikasi-internalisasi dalam kampanye anti *bullying*. SDN Sukamantri mengaplikasikan eksternalisasi melalui kegiatan belajar mengajar dengan yel-yel dan jargon, objektifikasi terlihat dari perubahan sikap siswa, dan internalisasi terjadi saat guru mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari organisasi dalam mengatasi *bullying*.

Teori Pembelajaran Konstruktivis menyoroti pentingnya pengalaman individu dan pengalaman guru dalam menyampaikan pengetahuan melalui kampanye anti *bullying*. Adapun, penanganan perilaku *bullying* di SDN Sukamantri mengikuti alur dengan tahapan laporan, klarifikasi, diskusi, pengecekan kebenaran, pengolahan laporan oleh dewan guru, pelaporan kepada kepala sekolah, dan pengambilan keputusan oleh pimpinan sekolah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memberikan gambaran komprehensif tentang karakteristik perundungan, proses komunikasi persuasif dalam kampanye anti *bullying*, serta penanganan kasus *bullying* di SDN

Sukamantri. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi lebih lanjut dalam mencegah dan menanggulangi *bullying* di lingkungan sekolah.

5.2 Saran

Ada beberapa rekomendasi untuk SDN Sukamantri, Universitas Bhakti Kencana, dan peneliti berikutnya jika penelitian ini dilanjutkan:

1. SDN Sukamantri:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi SDN Sukamantri untuk meningkatkan perhatian terhadap siswa-siswi di sekolah sebelum tindakan pencegahan dilakukan. Disarankan agar memberikan informasi atau penjelasan yang baik kepada siswa, melakukan sosialisasi tidak hanya kepada murid tetapi juga kepada orang tua untuk meningkatkan pemahaman mengenai ciri-ciri perundungan yang dapat dilakukan oleh anak. Hal ini diharapkan dapat menciptakan komunikasi dua arah dan kolaborasi antara orang tua dan tenaga pendidik di sekolah.

2. Universitas Bhakti Kencana:

Untuk Universitas Bhakti Kencana, disarankan untuk menindaklanjuti penelitian ini dengan melakukan implementasi berupa penyuluhan atau kegiatan sosialisasi terkait pentingnya komunikasi keluarga dan komunikasi persuasif dalam memberikan pengarahan kepada anak.

3. Peneliti Selanjutnya:

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penambahan data dan analisis yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian dapat ditingkatkan dalam hal kedalaman analisis dan kekayaan data yang dihasilkan, memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.